

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 di BPS Muryati Sunardi Sleman. BPS Muryati Sunardi terletak di Gendingsari, Tirtomartani Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. BPS Muryati Sunardi Sleman memiliki ruang rawat inap dan beberapa unit pelayanan antara lain unit pelayanan kesehatan ibu dan anak yang salah satu program layanannya yaitu pelayanan Nifas.

Untuk pelayanan nifas biasanya setelah ibu melahirkan dan akan kembali kerumah ibu sebelumnya diberikan konseling tentang Vitamin A untuk ibu nifas. Untuk konseling tentang vitamin A bidan menjelaskan secara umum saja tentang mengkonsumsi vitamin A yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, untuk secara mendetail tidak dijelaskan bidan. BPS Tri Muryati Sunardi buka pelayanan pada pagi hari pukul 06.00 WIB, sore hari pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB, ibu bersalin 24 jam, USG 1 bulan sekali pada hari Rabu pukul 16.00 WIB sampai 21.00 WIB dan imunisasi pada hari Minggu pukul 07.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. BPS Tri Muryati Sunardi memiliki 1 orang dokter, 2 orang bidan, 1 orang perawat, dan 3 pembantu umum. BPS ini memiliki 2 ruang periksa, 1 ruang bersalin, dan 4 ruang perawatan atau nifas.

## 2. Gambaran Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden yang berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

### a. Umur

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Umur	Jumlah (f)	Prosentase (%)
< 20 tahun	3	10,0
20-35 tahun	27	90,0
> 35 tahun	0	0

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 27 orang (90,0%) berumur 20-35 tahun

### b. Pekerjaan

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Pekerjaan	Jumlah (f)	Prosentase (%)
IRT	19	63,3
Wiraswasta	7	23,3
Swasta	3	10,0
PNS	1	3,3

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63,3%).

## c. Pendidikan

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Pendidikan	Jumlah (f)	Prosentase (%)
SMP	9	30,0
SMA	18	60,0
D3	1	3,3
S1	2	6,7

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar SMA sebanyak 18 orang (60,0%)

## d. Paritas

Tabel 4.4 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Paritas	Jumlah (f)	Prosentase (%)
1	13	43,3
2	11	36,7
3	6	20,0
Total	30	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ibu mayoritas memiliki paritas 1 sebanyak 13 orang (43,3%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dilihat berdasarkan aspek pengertian, manfaat, sumber vitamin A, dampak kekurangan vitamin A, serta gambaran

pengetahuan secara keseluruhan. Gambaran pengetahuan setiap aspek dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

a. Pengertian Vitamin A

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pengertian vitamin A dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengertian Vitamin A

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	46,7
Cukup	5	16,7
Kurang	11	36,6
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang pengertian vitamin A pada kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%) dan cukup sebanyak 5 orang (16,7%).

b. Manfaat Vitamin A

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang manfaat vitamin A dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Manfaat Vitamin A

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	8	26,7
Kurang	19	63,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang berkaitan dengan manfaat vitamin A sebanyak 19 orang (63,3%) dan kategori baik sebanyak 3 orang (10,0%).

c. Sumber Vitamin A

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang sumber vitamin A dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sumber Vitamin A

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	16	53,3
Kurang	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup berkaitan dengan sumber vitamin A sebanyak 16 orang (53,3%) dan kategori baik sebanyak 3 orang (10,0).

d. Dampak Kekurangan Vitamin A

Hasil dari distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang dampak kekurangan vitamin A dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Dampak Kekurangan Vitamin A

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	3,3
Cukup	9	30,0
Kurang	20	66,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang (66,7%) memiliki pengetahuan tentang dampak kekurangan vitamin A kategori kurang dan sebanyak 1 orang (3,3%) memiliki pengetahuan baik.

e. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A

Hasil dari distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A dapat diketahui pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas  
Tentang Pemberian Vitamin A

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	10,0
Cukup	13	43,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A berada pada kategori kurang sebanyak 14 orang (46,7%) dan kategori baik sebanyak 3 orang (10,0%).

**4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Karakteristik.**

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Usia

Tabel 4.7 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian  
Vitamin A berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%		
< 20 tahun	0	0	0	0	3	100	3	100
20-35 tahun	3	11,1	13	48,1	11	40,7	27	100
Total	3	10,0	13	43,3	14	46,7	30	100

Tabel 4.7 menunjukkan responden dengan usia < 20 tahun seluruhnya memiliki pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada kategori kurang. Gambaran responden dengan usia 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori baik sebanyak 3 orang (11,1%), kategori cukup sebanyak 13 orang (48,1%) dan kurang sebanyak 11 orang (40,7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin matang usia ibu maka pengetahuannya juga semakin bertambah.

- b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.8 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
SMP	0	0	4	44,4	5	55,6	9	100
SMA	0	0	9	50,0	9	50,0	18	100
D3	1	100	0	0	0	0	1	100
S1	2	100	0	0	0	0	2	100
Total	3	10,0	13	43,3	14	46,7	30	100

Tabel 4.9 menunjukkan responden yang berpendidikan SMP dengan pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori cukup sebanyak 4 orang (44,4%), kurang sebanyak 5 orang (55,6%) dan tidak ada pada kategori baik. Gambaran responden yang berpendidikan SMA dengan pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori cukup dan kurang masing-masing sebanyak 9 orang (50,0%), dan tidak ada pada kategori baik. Gambaran responden yang berpendidikan D3 seluruhnya

memiliki pengetahuan tentang vitamin A kategori baik sebanyak 1 orang (100%). Gambaran responden yang berpendidikan S1 seluruhnya memiliki pengetahuan tentang vitamin A kategori baik sebanyak 2 orang (100%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pula pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

- c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.9 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
PNS	1	100	0	0	0	0	1	100
Swasta	2	66,7	0	0	1	33,3	3	100
Wiraswasta	0	0	4	57,1	3	42,9	7	100
IRT	0	0	9	47,4	10	52,6	19	100
Total	3	10,0	13	43,3	14	46,7	30	100

Tabel 4.9 menunjukkan responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan pengetahuan tentang vitamin A kategori baik sebanyak 1 orang (100%). Gambaran responden yang bekerja di bidang swasta dengan pengetahuan tentang vitamin A kategori baik sebanyak 2 orang (66,7%), kategori kurang sebanyak 1 orang (33,3%) dan tidak ada pada kategori cukup. Gambaran responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan pengetahuan tentang vitamin A kategori cukup

sebanyak 4 orang (57,1%), kategori kurang sebanyak 3 orang (42,9%) dan tidak ada pada kategori baik. Gambaran responden yang tidak bekerja atau IRT dengan pengetahuan tentang vitamin A kategori cukup sebanyak 9 orang (47,4%), kategori kurang sebanyak 10 orang (52,6%) dan tidak ada pada kategori baik. Status pekerjaan ibu nifas dapat mempengaruhi pengetahuan tentang vitamin A tergantung jenis pekerjaannya. Ibu yang bekerja diluar rumah dapat memperoleh informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, hal tersebut tentu saja akan mendukung ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas.

- d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Paritas

Tabel 4.10 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A berdasarkan Paritas

Paritas	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian Vitamin A						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
1	0	0	2	15,4	11	84,6	13	100
2	3	27,3	5	45,5	3	27,3	11	100
3	0	0	6	100	0	0	6	100
Total	3	10,0	13	43,3	14	46,7	30	100

Tabel 4.10 menunjukkan responden yang memiliki paritas 1 dengan pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori cukup sebanyak 2 orang (15,4%), kurang sebanyak 11 orang (84,6%) dan tidak ada pada kategori baik. Gambaran responden yang memiliki paritas 2 dengan pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori baik sebanyak

3 orang (27,3%), cukup sebanyak 5 orang (45,5%) dan kurang sebanyak 3 orang (27,3%). Gambaran responden yang memiliki paritas 3 seluruhnya memiliki pengetahuan tentang pemberian vitamin A kategori cukup sebanyak 6 orang (100%). Semakin sering ibu melahirkan atau semakin tinggi paritas ibu, maka pengalaman ibu tentang perawatan kesehatan masa nifas juga semakin meningkat termasuk pemberian vitamin A

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A. Adapun pembahasan mengenai karakteristik ibu dan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Ibu Nifas di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Gambaran karakteristik ibu berdasarkan umur diketahui sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90,0%). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal bagi seorang wanita untuk mengandung dan melahirkan karena fungsi organ-organ reproduksi dalam tubuhnya sudah cukup matang. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat ibu yang berusia < 20 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Artinya, ibu dengan umur 20-35 tahun dapat menjadi daya dukung dalam meningkatkan pengetahuan ibu dibandingkan dengan ibu yang berumur < 20 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliyanti (2012), menunjukkan tingkat pengetahuan tentang vitamin A pada masa nifas berada pada kategori baik (43,8%) pengetahuan tersebut umumnya diperoleh dari faktor pendidikan dan informasi yang ibu peroleh.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden diketahui sebagian besar tidak bekerja atau bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 19 orang (63,3%). Status pekerjaan ibu nifas dapat mempengaruhi pengetahuan tentang vitamin A tergantung jenis pekerjaannya. Hasil karakteristik responden juga menunjukkan terdapat ibu yang bekerja sebagai PNS. Ibu yang bekerja diluar rumah dapat memperoleh informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, hal tersebut tentu saja akan mendukung ibu dalam memperoleh pengetahuan tentang pemberian vitamin A pada masa nifas.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar memiliki pendidikan SMA sebanyak 18 orang (60,0%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Semakin tinggi pendidikan ibu maka informasi dan pengetahuan yang dimiliki ibu berkaitan dengan pemberian vitamin A juga semakin meningkat.

Karakteristik responden berdasarkan paritas diketahui sebagian besar memiliki paritas 1 sebanyak 13 orang (43,3%). Paritas merupakan jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan. Ibu dengan paritas 1 artinya ibu yang baru

melahirkan anak pertama. Ibu dengan paritas primipara belum memiliki pengalaman tentang perawatan masa nifas termasuk konsumsi vitamin A. Hasil karakteristik ibu juga diketahui terdapat ibu dengan paritas 3. Semakin sering ibu melahirkan atau semakin tinggi paritas ibu, maka pengalaman ibu tentang perawatan kesehatan masa nifas juga semakin meningkat termasuk pemberian vitamin A. Menurut Notoatmodjo (2010) pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan dimana seseorang dengan pengalaman yang banyak cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

2. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian Vitamin A di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian vitamin A sebagian besar pada kategori baik sebanyak 14 orang (46,7%). Hal tersebut menunjukkan pengetahuan tentang pengertian vitamin A berada pada kategori baik. Ibu dengan pengetahuan baik berkaitan dengan pengertian vitamin A sudah mengetahui bahwa vitamin A merupakan zat yang larut dalam lemak dan merupakan vitamin yang digunakan untuk memelihara kesehatan tubuh. Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (esensial), berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Depkes RI, 2009). Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ibu nifas sudah bisa memahami tentang pengertian vitamin A.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliyanti (2012), bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pula pola pemikirannya termasuk tentang mengonsumsi vitamin A. sebagian besar responden telah memahami tentang pengertian dari vitamin A ditinjau dengan umur responden yang mayoritas dalam fase normal untuk kehamilan dan melahirkan yaitu 20-35 tahun. Umur tersebut matang untuk menerima informasi dan pengetahuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan tingkat pengetahuan ibu berkaitan dengan manfaat vitamin A berada pada kategori kurang yakni sebanyak 19 orang (63,3%). Sebagian besar ibu nifas belum mengetahui manfaat pemberian vitamin A bagi kesehatan khususnya kesehatan selama masa nifas. Almatier, (2003) menyebutkan bahwa vitamin A bermanfaat untuk meningkatkan daya penglihatan, pertumbuhan dan perkembangan, memperbaiki sistem reproduksi dan berfungsi sebagai penambah kekebalan tubuh. Ibu nifas yang mengonsumsi vitamin A tentu saja dapat mempercepat pemulihan masa nifas.

Pemberian vitamin A bagi ibu nifas juga dapat bermanfaat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga pemberian vitamin A pada ibu nifas sangatlah penting, karena pada masa nifas ibu menyusui bayinya sehingga secara tidak langsung bayi pun memperolehnya. Dengan pengetahuan yang kurang mengenai manfaat vitamin A, maka ibu akan cenderung tidak memperhatikan pemberian vitamin A pada masa nifas, hal tersebut tentu saja

akan berakibat kurang baik bagi ibu dan juga bayi karena kandungan vitamin yang dibutuhkan tubuh tidak terpenuhi.

Pengetahuan ibu nifas berkaitan dengan sumber vitamin A sebagian besar pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu nifas sudah cukup mengetahui sumber-sumber makanan yang mengandung vitamin A. Menurut Hidayat (2005) vitamin A yaitu karoten terdapat dalam berbagai macam makanan diantaranya daging merah hati, susu, susu bubuk, keju dan mentega. Ibu dengan pengetahuan cukup cenderung telah mengetahui vitamin A bisa didapatkan dari susu dan keju tetapi belum mengetahui sumber lain yang dapat berasal dari sayur-sayuran hijau serta buah-buahan.

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang dampak kekurangan vitamin A dapat diketahui sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Ibu dengan pengetahuan kurang belum memahami tentang dampak kurangnya asupan vitamin A diantaranya penyakit mata dan juga Xerophthalmia. Ibu juga belum mengetahui bahwa kekurangan vitamin A mayoritas terjadi pada anak dan balita. Ibu dengan pengetahuan kurang tentang dampak vitamin A dapat berakibat pada kurangnya kesadaran ibu untuk mengkonsumsi vitamin A pada masa nifas.

Pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu pada berada pada kategori kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah responden dengan pengetahuan kurang

sebanyak 14 orang (46,7%). Ibu belum sepenuhnya mengetahui tentang pengertian vitamin A, manfaat vitamin A, sumber-sumber vitamin A serta dampak yang timbul akibat kekurangan vitamin A. Pengetahuan ibu yang kurang, dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan ibu, pekerjaan, lingkungan serta kurangnya informasi yang didapatkan, baik dari media cetak, media elektronik maupaun malalui pendidikan kesehatan di Puskesmas, rumah sakit atau rumah bersalin. Ibu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian vitamin A agar dapat menjadi daya dukung dalam mengkonsumsi vitamin A dan menambah derajat kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan teori para ahli serta penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pengetahuan ibu nifas berkaitan dengan pemberian vitamin A merupakan hal yang mendasar bagi ibu untuk mengetahui manfaat pemberian vitamin A pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan secara umum pengetahuan ibu nifas tentang pemberian vitamin A masih kurang. Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hal tersebut.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam hal mengkonsumsi vitamin A. Ibu yang telah memiliki pengetahuan baik dapat menjadi daya dukung dalam peningkatan kesadaran ibu akan pentingnya konsumsi vitamin A tidak cukup hanya mengkonsumsi kapsul vitamin A dari petugas kesehatan, namun juga mengkonsumsi berbagai jenis makanan yang mengandung vitamin A agar dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

### C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga tidak melakukan analisis terhadap masing-masing faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang mengkonsumsi vitamin A
2. Penelitian ini hanya menggali pengetahuan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas namun tidak menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi pengertian misalnya sosial, budaya, ekonomi, Lingkungan, dan pengalaman.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YAN  
YOGYAKARTA